

ANALISIS PENGARUH PENERIMAAN PAJAK DAERAH DAN RETRIBUSI DAERAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KOTA TIDORE KEPULAUAN DAN KOTA TERNATE (2010-2019)

ANALYSIS OF THE EFFECT OF LOCAL TAX REVENUE AND LEVIES ON ECONOMIC GROWTH IN TIDORE ISLAND CITY AND TERNATE CITY (2010-2019)

Oleh:

Nurfajriyati Idham¹
Een N. Walewangko²
Hanly F. Dj. Siwu³

¹²³Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia

Email:

¹nurfajriyati27@gmail.com

²eenwalewangko@yahoo.com

³hanlysiwu@gmail.com

Abstrak: Salah satu perwujudan dari keberhasilan pembangunan ekonomi di suatu daerah dapat terlihat dari meningkatnya pertumbuhan ekonomi yang di dapat dari berbagai sektor salah satunya pajak daerah dan retribusi daerah. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pajak daerah dan retribusi daerah terhadap pertumbuhan ekonomi. Sampel penelitian yang digunakan adalah Kota Tidore Kepulauan dan Kota Ternate. Data sekunder yang digunakan di dapat dari Dinas Pendapatan daerah (DISPENDA) dan Badan Pusat Statistik (BPS) dari tahun 2010-2019. Pengujian data menggunakan Analisis Data Panel dengan bantuan program *Eviews 8*. Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan: 1). Pajak Daerah berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi. 2). Retribusi Daerah tidak berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi. 3). Pajak Daerah dan Retribusi Daerah berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Kata kunci: pajak daerah, retribusi daerah, pertumbuhan ekonomi

Abstract: One manifestation of the success of economic development in a region can be seen from the increase in economic growth obtained from from various sectors, one of which of local taxes and regional levies. This research this conducted to determine and analyze the effect of local taxes and levies on economic growth. The research samples used were Tidore Island City and Ternate City. Secondary data used are obtained from the Regional Revenue Service (DISPENDA) and the Central Statistics Agency (BPS) from 2010-2019. Testing data using Panel Data Analysis with the help of the program *Eviews 8*. The test result in the study show: 1). Local taxes have a positive effect on economic growth. 2). Retribution has no positive effect on economic growth. 3). Local taxes and levies have a positive effect on economic growth.

Key words: local taxes, levies, economic growth

PENDAHULUAN

Pada umumnya transformasi yang terjadi di Negara sedang berkembang adalah transformasi dari sektor pertanian ke sektor industri. Perubahan struktur atau transformasi ekonomi dari tradisional menjadi modern secara umum dapat didefinisikan sebagai suatu perubahan dalam ekonomi yang berkaitan dengan komposisi penyerapan tenaga kerja, produksi, perdagangan, dan faktor-faktor lain yang diperlukan secara terus menerus untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan sosial melalui peningkatan pendapatan perkapita (Chenery 1986).

Otonomi daerah merupakan suatu bentuk perwujudan pendelegasian wewenang dan tanggung jawab dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah dimana pemerintah daerah mempunyai wewenang untuk mengatur daerahnya sendiri baik dari sektor keuangan maupun dari sektor non keuangan. Dalam penyelenggaraan pemerintahan, pemerintah daerah menyusun anggaran yang kemudian dijadikan pedoman dalam menjalankan berbagai aktivitasnya. Anggaran dalam pemerintah daerah biasa disebut Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Seluruh penerimaan dan pengeluaran pemerintah daerah baik dalam bentuk uang, barang dan jasa pada tahun anggaran yang berkenaan harus dianggarkan dalam APBD (Kawedar, Warsito, Rohman dan Handayani, 2008). APBD merupakan satu kesatuan yang terdiri dari pendapatan daerah, belanja daerah dan pembiayaan daerah (Darise, 2008).

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator dari keberhasilan pembangunan ekonomi suatu daerah. Dimana pembangunan yang dilakukan pemerintah daerah dapat tepat sasaran maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami peningkatan. Bila pertumbuhan daerah meningkat maka tingkat kesejahteraan masyarakat dan juga produktifitasnya pun semakin tinggi. Begitu pula dengan daerah-daerah yang berada di Provinsi Maluku Utara, antara lain Kota Ternate dan Kota Tidore Kepulauan.

Kota Ternate dan Kota Tidore Kepulauan merupakan 2 kota yang berada di Provinsi Maluku Utara. Kota Ternate menjadi kotamadya bersamaan dengan pembentukan Provinsi Maluku Utara pada tahun 1999, sedangkan Kota Tidore Kepulauan menjadi daerah pemekaran dari Halmahera Tengah pada tahun 2003. Dalam hal ini semua masalah pemerintah diurus sendiri begitupun juga dengan masalah keuangannya dari kedua kota tersebut. Untuk mengetahui seberapa besar pajak daerah, retribusi daerah, dan pertumbuhan ekonomi dari kedua kota tersebut, maka dapat dilihat dari data yang diambil dari tahun 2010-2019.

Tabel 1. Realisasi Pajak daerah, Retribusi Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi Kota Tidore Kepulauan Tahun 2010-2019

NO	TAHUN	PAJAK DAERAH (Rp)	RETRIBUSI DAERAH (Rp)	PERTUMBUHAN EKONOMI (%)
1	2010	2.035.584.473	2.824.048.764	6,73%
2	2011	3.557.764.272	3.154.977.402	6,07%
3	2012	4.728.967.061	4.169.977.922	6,25%
4	2013	4.306.198.048	6.848.126.786	6,11%
5	2014	5.012.335.900	15.497.209.940	6,12%
6	2015	5.547.372.952	18.824.428.940	6,20%
7	2016	6.600.708.216	23.226.396.993	5,25%
8	2017	6.873.508.968	23.905.936.949	6,10%
9	2018	8.402.052.844	14.781.891.622	6,10%
10	2019	8.772.075.812	6.380.972.827	6,43%

Sumber: DISPENDA & BPS Kota Tidore Kepulauan

Berdasarkan table 1 dimana realisasi pajak daerah terendah pada tahun 2010 sebesar Rp. 2.035.584.473 dan paling tertinggi pada tahun 2019 yaitu sebesar Rp. 8.772.075.812. sedangkan pada realisasi retribusi daerah yang terendah pada tahun 2010 sebesar Rp. 2.824.048.764 dan paling tertinggi pada tahun 2017 sebesar Rp. 23.905.936.949. Dan pada tahun 2016 presentase pertumbuhan ekonomi Kota Tidore Kepulauan merupakan yang terendah yaitu 5,25%, dan presentase pertumbuhan ekonomi yang tertinggi pada tahun 2010 sebesar 6,73%, sedangkan pada tahun 2017 dan 2018 presentase pertumbuhan ekonomi Kota Tidore Kepulauan tidak berubah yaitu sebesar 6,10%. Selanjutnya, terdapat tabel 1.2 yang memaparkan data mengenai realisasi pajak daerah, retribusi daerah dan pertumbuhan ekonomi kota Ternate tahun 2010-2019.

Tabel 2. Realisasi Pajak daerah, Retribusi Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi Kota Ternate tahun 2010-2019

NO	TAHUN	PAJAK DAERAH (Rp)	RETRIBUSI DAERAH (Rp)	PERTUMBUHAN EKONOMI (%)
1	2010	8.186.000.000	9.878.000.000	7,96%
2	2011	15.650.000.000	11.081.000.000	8,07%
3	2012	15.963.000.000	11.302.000.000	8,09%
4	2013	21.586.000.000	12.770.000.000	7,56%
5	2014	31.160.000.000	15.789.000.000	8,76%
6	2015	34.574.000.000	15.079.000.000	8,10%
7	2016	40.371.419.890	16.337.695.972	8,02%
8	2017	45.516.864.750	16.816.067.938	7,59%
9	2018	52.059.514.200	16.980.872.337	8,30%
10	2019	57.250.000.000	43.316.601.600	8,25%

Sumber: *DISPENDA & BPS Kota Ternate*

Tabel 2 menunjukkan bahwa realisasi pajak daerah Kota Ternate yang tertinggi yaitu pada tahun 2019 sebesar Rp. 57.250.000.000, dan yang terendah pada tahun 2010 sebesar Rp. 8.186.000.000, sedangkan pada realisasi retribusi daerah tahun 2010 merupakan yang terendah sebesar Rp. 9.876.000.000, dan pada tahun 2019 retribusi daerah kota Ternate yang tertinggi yaitu sebesar Rp. 43.316.601.600. Pertumbuhan ekonomi kota Ternate pada tahun 2014 merupakan kategori tertinggi dengan presentase sebesar 8,76%, sedangkan pada tahun 2013 presentase pertumbuhan ekonomi merupakan yang terendah yaitu 7,56%. Jika dilihat dari kedua tabel tersebut, terdapat perbandingan yang begitu besar pada pajak daerah, retribusi daerah dan pertumbuhan ekonomi yang terdapat antara Kota Tidore Kepulauan dan Kota Ternate. Dengan demikian penulis ingin mencari tahu dan menganalisis pengaruh antara pajak daerah dan retribusi daerah terhadap pertumbuhan ekonomi pada Kota Tidore Kepulauan dan Kota Ternate.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah pajak daerah dan retribusi daerah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Tidore Kepulauan dan Kota Ternate?

TINJAUAN PUSTAKA

Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Simon Kuznets dalam (Todaro,2000:144), pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari suatu negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Kenaikan kapasitas itu sendiri ditentukan atau di mungkinkan oleh adanya kemajuan atau penyesuaian teknologi, intitusional, dan ideologis terhadap berbagai keadaan yang ada.

Pajak Daerah

UU Nomor 18 Tahun 1997 yang telah diamandemen melalui undang-undang nomor 34 tahun 2000 sebagaimana telah diubah dengan UU Nomor 28 Tahun 2009. Pajak daerah adalah iuran wajib yang dilakukan oleh daerah kepada orang pribadi atau badan tanpa imbalan langsung seimbang, yang dapat dipaksakan berdasarkan peraturan perundang-undang yang berlaku, yang digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah daerah dan pembangunan daerah. Dengan demikian pajak daerah merupakan pajak yang ditetapkan oleh pemerintah daerah dengan peraturan daerah (Perda), yang wewenang pemungutannya dilaksanakan oleh pemerintah daerah dan hasilnya digunakan untuk membiayai pengeluaran pemerintah daerah dan pembangunan daerah.

Retribusi Daerah

Menurut UU No. 18 Tahun 1997 tentang pajak daerah dan retribusi daerah sebagaimana telah diubah dengan UU No. 34 Tahun 2000 dan terakhir diubah dengan UU No. 28 Tahun 2009 yang dimaksud dengan retribusi daerah : Retribusi daerah, yang selanjutnya disebut retribusi, adalah penguatan daerah sebagai

pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan/atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan.

Hubungan Pajak Daerah Dengan Pertumbuhan Ekonomi

Mengkaji hubungan pajak daerah dengan pertumbuhan ekonomi disini akan melihat adanya hubungan yang fungsional, yaitu pajak daerah merupakan fungsi dari pertumbuhan ekonomi. Menurut Teori Davey menjelaskan bahwa system perpajakan yang baik dapat memungkinkan terlaksananya stabilitas ekonomi dan pertumbuhan ekonomi. Adapun menurut Lincoln Arsyad (Subandi:2005) "suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumber daya yang ada dan membentuk pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan swasta untuk merangsang pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut.

Hubungan Retribusi Daerah Dengan Pertumbuhan Ekonomi

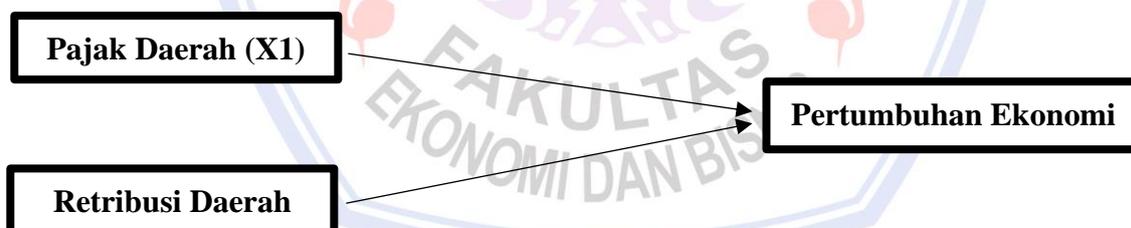
Berdasarkan Teori Sollow Swan dimana retribusi daerah masuk dalam faktor-faktor produksi khususnya akumulasi modal, apabila penerimaan retribusi daerah meningkat maka akan meningkatkan output berupa barang dan jasa yang dihasilkan PRDB karena retribusi daerah ini digunakan sebagai modal untuk menghasilkan besaran output berupa barang dan jasa.

Penelitian Terdahulu

Mononimbar. R.W. (2017) menganalisis tentang *Pengaruh Pajak daerah dan retribusi Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Melalui Belanja Daerah sebagai Variabel Intervening di Kabupaten Minahasa Selatan (2005-2014)*. Metode yang digunakan adalah analisis path. Hasil regresi pertama menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara pajak daerah berpengaruh signifikan terhadap belanja daerah, sedangkan retribusi daerah tidak berpengaruh terhadap belanja daerah. Hasil regresi kedua menunjukkan pajak daerah, retribusi daerah, dan belanja daerah bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dewi. J.K (2018) menganalisis tentang *Analisis Pengaruh Pajak daerah, Retribusi Daerah Terhadap Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Palangkaraya Provinsi Kalimantan Tengah (1996-2016)*. Metode yang digunakan adalah analisis jalur. Pajak daerah dan retribusi daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Pajak daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, retribusi daerah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dan tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Sumber: Kajian Teori

1. : Pajak daerah berpengaruh Positif terhadap pertumbuhan ekonomi
2. : Retribusi daerah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi
3. : Pajak daerah dan retribusi daerah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan yaitu data yang bersifat sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber yaitu Badan Pusat statistik (BPS) Kota Tidore Kepulauan dan Kota Ternate, Dinas Pendapatan Daerah

(DISPENDA) Kota Tidore Kepulauan dan Kota Ternate dari tahun 2010-2019. Disamping itu data-data yang relevan diperoleh dari berbagai sumber bacaan dan juga internet.

Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel

1. **Pertumbuhan Ekonomi (variabel dependen)**
Pertumbuhan ekonomi merupakan perubahan tingkat kegiatan ekonomi yang berlaku dari tahun ke tahun. Sehingga untuk mengetahui harus diadakan perbandingan pendapatan nasional dari tahun ke tahun, yang dikenal dengan laju pertumbuhan ekonomi, dihitung dalam satuan persen/tahun.
2. **Pajak Daerah (variabel independen)**
Pajak daerah adalah kontribusi wajib kepada daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan daerah bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat, dihitung dalam satuan rupiah/tahun.
3. **Retribusi Daerah (variabel independen)**
Retribusi daerah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan/atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan, dihitung dalam satuan rupiah/tahun.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis data kuantitatif dengan menggunakan data panel. Model ekonometrik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel, dimana tersebut diolah dengan bantuan software statistik Eviews versi 8.

Penentuan Model Estimasi

Menurut Basuki dan Yuliadi (2015: 136), dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan, yaitu Model Common Effect, Fixed Effect dan Random Effect.

Pemilihan Model Estimasi

Untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, terdapat dua metode yang dapat dilakukan, yaitu Uji Chow untuk menentukan model common effect atau fixed effect yang digunakan. Uji Hausman untuk menentukan model fixed effect atau random effect yang akan digunakan.

Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi data panel dengan metode estimasi OLS, meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi panel, residual berdistribusi normal atau tidak. Jadi, dalam model regresi data panel asumsi normalitas pada regresi linear OLS dilakukan pada residualnya bukan pada variabelnya.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antarvariabel independen (Zulfikar, 2016:224). Karena dalam penelitian ini, menggunakan lebih dari satu variabel penjelas (independen), maka pengujian dengan menggunakan korelasi antarvariabel tidak akan memberikan panduan yang sempurna bagi keberadaan multikolinieritas (Gujarati dan Porter, 2012:429).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain sama maka disebut homokedastisitas, dan jika varians berbeda maka disebut dengan heteroskedastisitas (Zulfikar, 2016:224).

Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka variabel dinyatakan berpengaruh, sebaliknya jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka variabel tidak berpengaruh.

Uji simultan (Uji f)

Uji secara simultan (F-Test) pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimaksud dalam penelitian ini mempunyai pengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji simultan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui presentase variabel independen secara bersama-sama dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Jika koefisien determinasi (R^2) = 1, artinya variabel independen memberikan informasi yang dibutuhkan untuk mempredisikan variabel-variabel dependen. Jika koefisien determinasi (R^2) = 0, artinya variabel independen tidak mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**Pemilihan Model Estimasi****Uji Chow****Tabel 3. Hasil Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	63.472635	(1,16)	0.0000
Cross-section Chi-square	32.056481	1	0.0000

Sumber: Data olahan, 2021

Berdasarkan hasil pengujian antara *common effect* dan *fixed effect* didapatkan nilai probabilitas *cross-section chi-square* sebesar 0,0000. Nilai probabilitasnya lebih kecil dari α 5% ($0,0000 < 0,05$). Secara statistik menolak H_0 sehingga model yang tepat digunakan adalah model *fixed effect*.

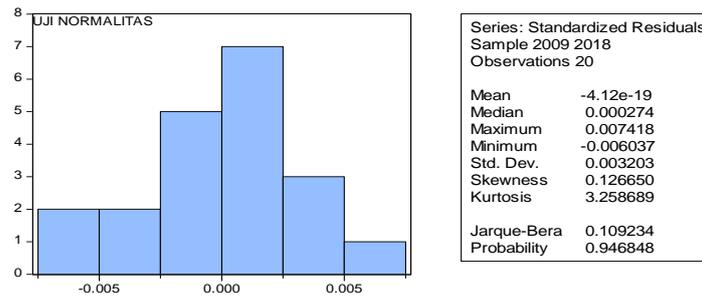
Uji Hausman**Tabel 4. Hasil Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.000000	2	0.6065

Sumber: Data olahan, 2021

Berdasarkan tabel uji Hausman diperoleh nilai distribusi *chi-square* dari perhitungan menggunakan *Eviews 8* sebesar 1.000000 dengan probabilitas 0.6065 (lebih dari 5%), sehingga model yang tepat digunakan adalah model estimasi *random effect*.

Pengujian Asumsi Klasik**Gambar 2. Hasil Uji Normalitas***Sumber: Data olahan, 2021*

Pada gambar 2 dapat dilihat nilai Jarque-bera sebesar 0,109234 dengan nilai probability 0,9456848 Maka dapat disimpulkan model pada penelitian ini berdistribusi normal, karena nilai probability 0,9456848 lebih kecil dari 0,05.

Uji Multikolinieritas**Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas**

	X1	X2
X1	1.000000	0.394657
X2	0.394657	1.000000

Sumber: Data olahan, 2021

Berdasarkan hasil pada tabel 5 dapat dilihat semua korelasi antara variabel independen memiliki nilai lebih dari 0,8. Artinya pada model regresi ini tidak terjadi multikolinieritas atau dalam model ini tidak terdapat korelasi antara variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas**Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.001176	0.001148	1.023834	0.3203
X1	5.14E-15	3.54E-14	0.145135	0.8863
X2	8.05E-14	8.86E-14	0.909095	0.3760

Sumber: Data olahan, 2021

Pada tabel 4.7 dapat dilihat nilai probability dari X1 0,8863 dan X2 0,3760 sebagai variabel independen dimana lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan pada model ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis**Uji Parsial (Uji t)****Tabel 7. Hasil Uji t Model Random Effect**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.072105	0.009346	7.715134	0.0000
X1	7.39E-14	8.02E-14	0.921016	0.3699
X2	-2.12E-13	1.40E-13	-1.515075	0.1481

Sumber: Data olahan, 2021

Berdasarkan hasil uji t dengan menggunakan model random effect dapat menjelaskan pengaruh penerimaan pajak daerah terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Tidore Kepulauan dan Kota Ternate dan juga pengaruh retribusi daerah terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Tidore Kepulauan dan Kota Ternate.

Pajak daerah mempunyai nilai probability sebesar 0,3699 dan nilai t-statistic sebesar 0,921016. Yang artinya hipotesis I yang menyatakan pajak daerah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi diterima.

Nilai probability dari retribusi daerah sebesar 0,4181 dan nilai t-statistic sebesar -1,515075. Dimana hipotesis II yang menyatakan retribusi daerah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi ditolak, karena nilai dari t-statistic menunjukkan angka minus.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 8. Hasil uji simultan Model Random Effect

Weighted Statistics			
R-squared	0.123815	Mean dependent var	0.005998
Adjusted R-squared	0.020734	S.D. dependent var	0.003527
S.E. of regression	0.003490	Sum squared resid	0.000207
F-statistic	1.201142	Durbin-Watson stat	2.705091
Prob(F-statistic)	0.325137		

Sumber: Data olahan, 2021

Berdasarkan hasil uji F menggunakan model random effect dapat menjelaskan pengaruh penerimaan pajak daerah dan retribusi daerah terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Tidore Kepulauan dan Kota Ternate.

Nilai f-statistic dari hasil uji simultan sebesar 1,201142 dengan nilai probability sebesar 0,325127 lebih besar dari α 0,05. Artinya pajak daerah dan retribusi daerah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hipotesis ketiga yang menyatakan pajak daerah dan retribusi daerah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi diterima.

Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil dari koefisien determinasi menunjukkan nilai R-squared 0,123815. Angka ini akan diubah dalam bentuk persen, yang artinya presentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dijelaskan bahwa pengaruh variabel pajak daerah dan retribusi daerah terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 12,38%. Sedangkan sisanya 87,62% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diukur dalam model regresi ini.

Pembahasan Analisis

Pengaruh Pajak Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hipotesis yang menyatakan pajak daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Tidore Kepulauan dan Kota Ternate dari tahun 2010 sampai 2019 diterima. Hasil ini sejalan dengan penelitian Arfah Habib Haragih (2018), Sunarto (2016) dan Ju Kumala Dewi (2018) yang secara umum menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dari penerimaan pajak daerah terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Retribusi Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa retribusi daerah tidak berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Tidore dan Kota Ternate dari tahun 2010 sampai 2019. Oleh sebab itu hipotesis yang menyatakan retribusi daerah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di tolak. Hasil ini sejalan dengan penelitian dari Sunarto (2016) dan Ju Kumala Dewi (2018) yang menyatakan bahwa retribusi daerah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pada pengujian ini menemukan adanya pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel pajak daerah dan retribusi daerah terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini sejalan dengan hipotesis ke tiga yang menyatakan bahwa pajak daerah dan retribusi daerah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Pada dasarnya, pajak daerah dan retribusi daerah merupakan sumber pendapatan daerah, jika pajak daerah dan retribusi daerah meningkat maka pemerintah daerah berinisiatif untuk menggali potensi-potensi daerah dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

PENUTUP**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil estimasi dan analisis yang dilakukan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pajak daerah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di daerah Kota Tidore Kepulauan dan Kota Ternate. Hal ini sejalan dengan hipotesis awal yang menyatakan adanya hubungan antar variabel. Hal ini tidak terlepas dari peran pendukung dari sektor lainnya.
2. Retribusi daerah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di daerah Kota Tidore Kepulauan dan Kota Ternate. Hal ini tidak sejalan dengan hipotesis awal yang menyatakan adanya hubungan antar variabel. Hal ini dikarenakan realisasi retribusi daerah belum mencapai target yang ditentukan pemerintah.
3. Pajak daerah dan retribusi daerah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Tidore Kepulauan dan Kota Ternate. Hal ini sejalan dengan hipotesis awal yang menyatakan adanya hubungan variabel. Berpengaruhnya kedua variabel tersebut dikarenakan penguatan dari pajak daerah dan sektor lainnya.

Saran

Dari hasil studi empiris yang telah dilakukan maka ada beberapa saran yang dapat diberikan untuk pihak-pihak terkait sebagai berikut:

1. Pemerintah daerah harus lebih meningkatkan kinerja dan juga memberi kesadaran kepada masyarakat dalam pembayaran pajak daerah dan retribusi daerah agar dapat meningkatkan pembangunan daerah dan pertumbuhan di daerah Kota Tidore Kepulauan dan Kota Ternate.
2. Penyediaan data dari instansi terkait harus lebih lengkap agar memudahkan peneliti dalam mencari data.
3. Kualitas aparat daerah dan pelayanan terhadap masyarakat harus lebih di tingkatkan lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfah Habib Haragih. (2018). *Pengaruh Penerimaan Pajak Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia 2013-2016*. *Jurnal Sistem Informasi, Keuangan, Auditing, Dan Perpajakan*. Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sangga Buana Bandung. Vol. 3, No. 1, 2018:17-27. <http://jurnal.usbypkp.ac.id/index.php/sikap/article/view/103>. Diakses pada tanggal 29 November 2019.
- Arsyad, Lincoln. 2005. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah, Edisi Pertama*. Yogyakarta. BPFE
- Basuki, A. T. dan Imamuddin Yuliadi. (2015). *Ekonometrika Teori & Aplikasi*. Yogyakarta: Mitra Pustaka Nurani.
- BPS Kota Ternate. "Kota Ternate Dalam Angka" Tahun 2010-2019. <https://ternatekota.bps.go.id/publication.html>. Diakses pada tanggal 05 April 2020.
- BPS Kota Tidore Kepulauan. "Kota Tidore Kepulauan Dalam Angka" Tahun 2010-2019. <https://tikepkota.bps.go.id/publication.html>. Diakses pada tanggal 05 April 2020
- Chenery, Hollis B.1968. 2015. "Pattern of Industrial Growth." *American economic review*. Dalam *Buku Membangun Ekonomi Nasional dan Kokoh. Cetakan Pertama*. Malang.
- Darise, Nurlan, 2008, *Akuntansi Keuangan Daerah (Akuntansi Sektor Publik)*, PT. Indeks, Jakarta
- Dispenda Kota Ternate. *Pajak Daerah, Retribusi Daerah 2010-2018*. Pengambilan data pada tanggal 15. Januari 2020.
- Dispenda Kota Tidore Kepulauan. *Pajak Daerah, Retribusi Daerah 2014-2018*. Pengambilan data pada tanggal 10 Januari 2020.

Kawedar, Warsito, Abdul Rohman, dan Sri Handayani. 2008. *Akuntansi Sektor Publik. Buku I. Cetakan I.* Semarang: Badan Penerbit UNDIP.

Ju Kumala Dewi. (2018). *Analisis Pengaruh Pajak daerah, Retribusi Daerah Terhadap Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Palangkaraya Provinsi Kalimantan Tengah 1996-2016.* E-Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana Bali. Vol. 7, No. 6, hal: 1695-1722. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/article/view/37155>. Diakses pada tanggal 29 November 2019.

Sunarto. (2016). *Pengaruh Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Terhadap Kemandirian Daerah Yang Berdampak pada Pertumbuhan Ekonomi Daerah Pada kabupaten/Kota di Jawa Tengah 2010-2014.* E-Jurnal Dharma Ekonomi, STIE Dharmaputra Semarang. Vol. 23, No. 43. <https://ejournal.stiedharmaputra-smg.ac.id/index.php/DE/article/view/311>. Diakses pada tanggal 29 November 2019.

Reggie William Mononimbar. (2017). *Pengaruh Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Melalui Belanja Daerah sebagai variabel Intervensing Di Kabupaten Minahasa selatan 2005-2014.* Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi Manado. Vol. 17, No. 02. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/17281/16824>. Diakses pada tanggal 29 November 2019.

Todaro, Simon Kuznes. 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga, Edisi Ketujuh.* Jakarta. Erlangga.

Undang – Undang No. 18 Tahun 1997. *Tentang Pajak daerah dan retribusi Daerah.* Kementerian Keuangan. <https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/1997/18TAHUN~1997UU.htm>. Diakses pada tanggal 01 Desember 2019.

Zulfikar. 2016. *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika Edisi Pertama, Cetakan Pertama.* Yogyakarta: Gramedia